

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Fidya Nur Azizah¹, Candra Dewi², Amalya Trisuci Dewanti³

¹PPG Prajabatan Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun

³SDN 03 Madiun Lor

ppg.fidyaazizah02@program.belajar.id, candra@unipma.ac.id,

amalyaelfatihbaddarodin@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve descriptive text writing skills using image media for elementary school students at SDN 03 Madiun Lor. This research was conducted using a collaborative classroom action research (PTK) method, consisting of two learning cycles. This research involved 29 fifth grade students at SDN 03 Madiun Lor as research subjects. The data analysis techniques used in this research include quantitative and qualitative analysis through tests and observations carried out before and after the learning cycle. Based on the research results, it can be concluded that in the pre-cycle, 10 students succeeded in achieving completion, while 19 other students did not complete. In the first cycle, there was an increase with 15 students achieving completion and 14 students still not completing it. In the second cycle, the number of students who achieved completion increased to 25 students, while only 4 students had not yet completed it. These results indicate that the level of mastery in writing skills began to increase after the application of image media since the pre-cycle.

Keywords: *Writing skills, descriptive essay, image media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media gambar pada siswa sekolah dasar di SDN 03 Madiun Lor. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif, terdiri dari dua siklus pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif melalui tes dan observasi yang dilakukan sebelum dan setelah siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus, 10 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 19 siswa lainnya belum tuntas. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan dengan 15 siswa yang mencapai ketuntasan dan 14 siswa masih belum tuntas. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa, sementara hanya 4 siswa yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan dalam keterampilan menulis mulai meningkat setelah penerapan media gambar sejak pra-siklus.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, karangan deskripsi, media gambar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan integrasi dari empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan. Memperoleh kemahiran dalam menulis ternyata merupakan hal yang menantang karena menulis bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang berkelanjutan. Berbeda dengan mendengarkan, membaca, dan berbicara, menulis membutuhkan proses yang produktif dan ekspresif. Selain itu, keterampilan menulis juga sangat penting dan rumit karena melibatkan ekspresi ide, konsep, dan perasaan secara tertulis. (Wangid, 2014)

Dalam kurikulum merdeka, materi pembelajaran Bahasa Indonesia memuat standar kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. (Wibowo et al., 2020). Pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V, terdapat berbagai topik seperti

menulis pantun, pengumuman, karangan, dan surat. Dalam semua kegiatan menulis ini, penting untuk memperhatikan unsur-unsur kebahasaan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf. Hal ini tercermin dalam kompetensi dasar menulis karangan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 1, di mana penting untuk memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf dalam penulisan karangan.

Berdasarkan pengalaman dan observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menulis esai, terutama esai deskriptif yang menggambarkan suatu hal berdasarkan pengalaman atau perasaan penulis. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan siswa itu sendiri. Faktor internal mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi menulis karangan deskriptif dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Sementara faktor eksternal terkait dengan lingkungan siswa, khususnya di kelas. Ditemukan bahwa lingkungan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang beragam

dan kurang menarik, sehingga menurunkan minat siswa dan menyebabkan kurangnya perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. (Pahrin, 2021)

Menyikapi tantangan tersebut, pendekatan untuk memfasilitasi pelatihan guru dan pengembangan keterampilan menulis esai deskriptif dapat melibatkan penggunaan media gambar. Dengan memanfaatkan media visual, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Media gambar memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman baru dengan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Pentingnya penggunaan media bergambar dalam pembelajaran menulis esai deskriptif mendorong peneliti untuk mengembangkan metode ini dalam meningkatkan keterampilan menulis esai deskriptif bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan media gambar akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan

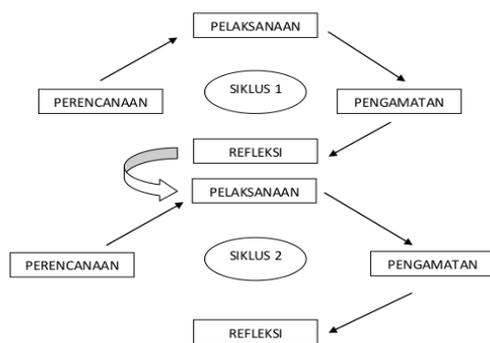
meningkatkan keterampilan menulis mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 03 Madiun Lor, Kota Madiun, dengan populasi seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 29 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan peningkatan kemampuan peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi perbaikan bertahap yang berkelanjutan dalam konteks pembelajaran di kelas V SDN 03 Madiun Lor.

Desain penelitian ini mengadopsi model siklus Kemmis dan Taggart. Dengan menggunakan model ini, jika terdapat kekurangan pada tahap awal pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya hingga mencapai target yang diinginkan. Terdapat empat komponen penelitian yang dilakukan dalam setiap siklus,

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memvisualisasikan lebih lanjut tentang skema penelitian menurut Kemmis dan Taggart, dapat dilihat pada gambaran diagram yang menggambarkan setiap langkah dalam siklus penelitian:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi terhadap peserta didik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah tes dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dari lembar observasi peserta didik dan guru, serta deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat keterampilan menulis deskripsi dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Dengan menggunakan pendekatan ini,

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan keterampilan menulis deskripsi siswa serta efektivitas tindakan yang dilakukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditentukan SDN 03 Madiun Lor yaitu 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tes peserta didik dalam menulis karangan deskriptif pada kelas V SD berdasarkan gabungan dari beberapa aspek. Lima aspek yang dinilai yaitu: 1) Isi gagasan yang dikemukakan; 2) Organisasi isi; 3) Struktur tata bahasa; 4) Pilihan kata/Diksi; dan 5) Penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pada tahap pra-siklus, guru memberikan tes awal menulis teks deskripsi dengan menjelaskan teori tentang menulis tanpa menggunakan media apapun. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakminatan atau kurangnya gambaran bagi peserta didik dalam menulis teks deskripsi

Berdasarkan hasil evaluasi awal dalam menulis teks deskriptif, ditemukan bahwa hanya 10 siswa

yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sementara 19 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Rata-rata nilai kemampuan menulis teks deskriptif adalah 66,31. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa di SDN 03 Madiun Lor masih tergolong rendah. Hanya 10 siswa (34,48%) yang mampu mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 19 siswa (65,51%) mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar.

Pada siklus pertama dan kedua, kegiatan dimulai dengan guru menyampaikan materi atau teori mengenai penulisan teks deskriptif menggunakan media gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada siklus pertama, para siswa menulis teks deskriptif dengan memanfaatkan media gambar dan mengacu pada aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan.

Pada siklus I penilaian dilakukan setelah rangkaian tahapan menulis selesai. Hasil penelitian mengalami peningkatan. Jumlah

peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan hingga akhir pertemuan siklus I. Hasil keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	84,0
2	Nilai terendah	57,0
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	15 (51,72%)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	14 (48,27%)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks deskriptif. Namun, hasil tersebut masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peningkatan ini terlihat dari penggunaan media gambar yang berkontribusi terhadap peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi pra-siklus dan siklus I. Rata-rata nilai keterampilan menulis deskriptif mengalami peningkatan sebesar 5,14 poin, dari 66,31 pada tes awal menjadi 71,51 pada siklus I.

Pada siklus II hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	90,0
2	Nilai terendah	65,0
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	25 (86,20%)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	4 (13,79%)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks deskriptif. Namun, hasil ini masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada siklus II ini terlihat melalui penggunaan media gambar yang meningkatkan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mencapai KKM dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Rata-rata nilai keterampilan menulis deskriptif mengalami kenaikan sebesar 6,73 poin, dari 71,51 pada siklus I menjadi 78,24 pada siklus II. Perbandingan ketuntasan hasil keterampilan menulis

teks deskripsi pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Uraian	Ketuntasan					
	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
	T	BT	T	BT	T	BT
Jumlah siswa	10	19	15	14	25	4
Presentase (%)	34,48	65,51	51,72	48,27	86,20	13,79

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 3, peningkatan presentase dapat disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menulis Deskripsi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa pada pra-siklus, terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 19 siswa yang belum tuntas. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan dengan 15 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi, mencapai 25 siswa, sementara 4 siswa lainnya masih belum tuntas. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar telah mulai menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan ketuntasan keterampilan menulis sejak setelah pra-siklus.

Penggunaan media gambar sangat umum dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, media gambar sangat efektif untuk melatih siswa dalam menulis teks deskriptif (Alawia, 2019)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai deskriptif. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam pembelajaran dan hasil penulisan esai deskriptif yang lebih baik pada setiap siklusnya. Proses belajar siswa menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan. Sebelum penggunaan alat peraga visual, pembelajaran menulis esai deskriptif terlihat kurang dinamis, siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan menganggap aktivitas menulis sebagai sesuatu yang membosankan.

Dengan memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, mampu mengungkapkan pemikiran mereka dengan baik, menulis dengan aturan penulisan yang benar, dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas V di SDN 03 Madiun Lor. Peningkatan keterampilan menulis terlihat dari peningkatan ketuntasan yang awalnya 34,48% pada pra-siklus, menjadi 51,72% pada siklus I, dan meningkat signifikan hingga 86,20% pada siklus II. Penelitian

tindakan kelas ini memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu siswa mencapai nilai lebih dari 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif, karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif.

2020.245

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Pahrin, R. (2021). Volume 01, (1), Maret 2021
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Wangid, M. N. (2014). Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses. *Prima Edukasia*, 2(1), 1–13. Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses. *Prima Edukasia*, 2(1), 1–13.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1>